



PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENYIMAK “LISTENING” DALAM BAHASA INGGRIS

Ida Ayu Mela Tustiawati¹, Ni Kadek Noviantari²

^{1,2}Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

mela.tustiawati@unmas.ac.id¹, noviantari5555@gmail.com²

Abstrak: Pembelajaran bahasa asing menekankan pada penguasaan empat kemampuan bahasa yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Sering kali terjadi kesalahpahaman terkait keempat kemampuan bahasa ini di mana pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan berbicara seseorang dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan: (1) pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran menyimak “*listening*” dalam bahasa Inggris, (2) penggunaan aksen bahasa Inggris dalam media latihan, (3) jenis latihan bahasa Inggris yang memiliki dampak besar dalam peningkatan kemampuan menyimak “*listening*”. Penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif di mana data diperoleh melalui dua cara yaitu kuesioner dan wawancara. Terdapat tiga aspek yang dinilai melalui kuesioner yaitu pembelajaran *listening*, pengenalan berbagai aksen bahasa Inggris, dan jenis latihan yang mendukung pembelajaran. Kuesioner diisi oleh 34 mahasiswa tahun pertama jurusan Sastra Inggris dan wawancara dilakukan ke 5 mahasiswa yang sudah setuju untuk diwawancarai terkait pembelajaran menyimak “*listening*” mereka. Secara umum ditemukan bahwa lebih dari 88% mahasiswa tahun pertama melihat penguasaan kemampuan menyimak “*listening*” sangatlah susah. Banyak yang menyatakan bahwa salah satu penyebabnya adalah pengaruh variasi aksen bahasa Inggris. Meskipun demikian, semua peserta setuju bahwa dalam pembelajaran menyimak “*listening*” pengenalan berbagai variasi aksen bahasa Inggris sangatlah penting. Sedangkan terkait jenis latihan yang mendukung penguasaan kemampuan menyimak “*listening*”, *true and false* dan *matching questions* menjadi dua pilihan utama mahasiswa yang dilanjutkan dengan *sentence and text completion*.

Kata Kunci: *Listening*, mendengarkan, pembelajaran bahasa asing

Pendahuluan

Dikenal sebagai bahasa dunia, bahasa Inggris memiliki peranan yang penting dalam sistem komunikasi secara global. Bahasa ini dianggap sebagai bahasa internasional yang sangat berpengaruh di dunia (Akhdiyati, 2018). Bahasa Inggris juga digunakan sebagai media komunikasi bagi orang-orang yang bahasa pertamanya bukan bahasa Inggris (Cahyono & Widiati, 2009). Selain itu, bahasa ini juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan bisnis, pendidikan, dan pariwisata (Alilateh & Widyantoro, 2009). Sudah sewajarnya hampir setiap negara di dunia memperkenalkan bahasa Inggris pada generasi mudanya.

Proses pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari penguasaan empat *skill* yaitu *listening*, *reading*, *speaking*, dan *writing*. Untuk mampu berkomunikasi dengan



menggunakan bahasa Inggris, seseorang diharapkan menguasai keempat *skill* tersebut secara seimbang. Dalam proses pemerolehan bahasa pertama, penguasaan kemampuan menyimak *listening* dianggap sebagai kemampuan dasar yang penting dikuasai seseorang sebelum menuju ke tingkat kemampuan selanjutnya. Namun, dalam proses pemerolehan bahasa kedua kemampuan menyimak *listening* sering dianggap sebagai sebuah kemampuan pasif yang akan diperoleh seseorang sepanjang adanya kontak dengan target bahasa tersebut. Beberapa ahli bahasa pun sering kali melihat bahwa seseorang mampu menguasai kemampuan menyimak *listening* secara alami tanpa melalui proses pembelajaran (Schmidt, 2016). Meskipun demikian, beberapa penelitian terakhir membuktikan bahwa kemampuan *listening* merupakan salah satu *skill* utama yang harus dikuasai siswa untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa target (Cahyono & Widiati, 2009; Akhdiyati, 2018; Sary, 2015). Kemampuan *listening* tidak hanya sekedar kemampuan bahasa yang bersifat pasif, namun merupakan kemampuan paling dasar yang perlu dikuasai seseorang dalam pembelajaran bahasa kedua (Call, 1985 as cited in Sary, 2015). Tanpa penguasaan kemampuan *listening*, maka seseorang tidak akan mampu untuk berkomunikasi secara efektif (Sadiyah, 2016; Agustina, 2019).

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, banyak ditemukan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam hal penguasaan kemampuan *listening* (Nawir, 2020; Sadiyah, 2016). Hal ini tidak hanya bagi siswa di tingkat sekolah, namun juga terjadi di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa sering kali kesulitan dalam memahami informasi pada saat kegiatan *listening* diberikan. Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil terkait penyebab sulitnya penguasaan kemampuan *listening*. Gunawan, dkk. (2018) menuliskan kurang fokus dan konsentrasi menjadi penyebab utama sulitnya penguasaan kemampuan *listening*, sedangkan Zulfikar, dkk. (2020) lebih menekankan ke ketidakmampuan siswa dalam memahami informasi selama kegiatan *listening* berlangsung. Keterbatasan waktu, kesempatan untuk latihan, dan pemahaman bahasa juga menjadi penyebab penghambat penguasaan kemampuan *listening* (Alilath and Widyantoro, 2019). Melihat data-data tersebut, maka penelitian di bidang *listening* sangatlah penting untuk dikembangkan. Namun, dikarenakan anggapan bahwa kemampuan *listening* bersifat pasif, maka belum



begitu banyak penelitian yang dilakukan dalam bidang ini (Schmidt, 2016; Gunawan, et.al., 2023; Burns & Siegel, 2018; Atmowardoyo, 2022) dan peningkatan penelitian terkait topik ini sangatlah diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran *listening* akan mendukung penguasaan kemampuan tersebut bagi siswa dan mahasiswa.

Penelitian ini mencoba untuk melakukan analisis kualitatif terhadap perspektif mahasiswa terkait kemampuan *listening* bahasa Inggris mereka. Dengan digunakannya bahasa Inggris sebagai bahasa penghubung bagi orang-orang dengan latar bahasa yang berbeda, maka bunyi bahasa Inggris yang dihasilkan pun akan memiliki berbagai variasi yang sering dikenal dengan sebutan aksen. Oleh karena itu, tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perspektif mahasiswa terkait penggunaan aksen bahasa Inggris dalam media latihan *listening*. Dalam proses pembelajaran, sudah pasti diperlukan adanya berbagai bentuk latihan yang mendukung proses belajar mahasiswa. Maka dari itu, melalui penelitian ini, berbagai format latihan yang mendukung proses belajar menyimak *listening* berdasarkan perspektif mahasiswa bisa diidentifikasi.

Materi dan Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perspektif mahasiswa terhadap penguasaan kemampuan menyimak *listening* dalam bahasa Inggris. Untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut, maka penelitian ini didesain dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini tepat dipakai untuk jenis penelitian ini dikarenakan melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengamati fenomena yang terjadi dalam situasi aslinya (Cresswell, 2005).

Adapun peserta dari penelitian ini berjumlah 34 mahasiswa tahun pertama yang mengambil program studi sastra Inggris. Keseluruhan mahasiswa ini mengikuti kelas Listening 1 selama satu semester. Data dalam penelitian ini diambil melalui kuesioner yang disebar ke seluruh mahasiswa di akhir perkuliahan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari kegiatan wawancara ke lima mahasiswa yang secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan wawancara. Terdapat tiga aspek yang dinilai melalui kuesioner yaitu pembelajaran *listening*, pengenalan berbagai aksen bahasa Inggris, dan jenis latihan yang mendukung



pembelajaran. Peserta diharapkan melakukan refleksi akan pembelajaran dan kemampuan menyimak *listening* mereka pada saat mengisi kuesioner yang diberikan. Sedangkan kegiatan wawancara digunakan untuk memperkuat dan memberikan klarifikasi akan data yang diperoleh melalui kuesioner. Diharapkan dengan adanya dua proses dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh mampu menggambarkan situasi yang sebenarnya dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran menyimak *listening*.

Hasil dan Pembahasan

Suksesnya sebuah pembelajaran bahasa bagi mahasiswa adalah pada saat mahasiswa tersebut mampu mengaktifkan apa yang sudah dipelajari dan menggunakannya untuk berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran ini, penguasaan kemampuan *listening* sangatlah penting karena pada tahap ini, mahasiswa akan mendapatkan input bahasa yang nantinya akan diolah dalam proses interaksi. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan terlihat bahwa 88% peserta setuju penguasaan kemampuan menyimak *listening* adalah kemampuan yang sulit untuk dikuasai. Hanya sekitar 12% dari peserta yang beranggapan sebaliknya. Adapun alasan sulitnya penguasaan kemampuan menyimak ini bisa dilihat dari berbagai aspek yang tertera di dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Penyebab Sulitnya Penguasaan Kemampuan Menyimak (*Listening*)

| Kesulitan | Jumlah | Persentase |
|---|-----------|-------------|
| Variasi aksen dan kecepatan cara bicara | 9 | 26,4 % |
| Aksen | 9 | 26,4 % |
| Kecepatan cara bicara | 8 | 23,5 % |
| Kata-kata baru | 5 | 14,7 % |
| Kurangnya latihan | 3 | 8,8 % |
| TOTAL | 34 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesulitan terbesar mahasiswa selama proses pembelajaran menyimak *listening* adalah adanya berbagai aksen yang digunakan *speaker* di dalam audio pembelajaran yang membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan. Hal ini cukup berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyampaikan bahwa perbedaan budaya dan penggunaan kata-kata baru membuat mahasiswa kesulitan untuk memahami



informasi yang disampaikan (Gilakjani & Sabouri, 2016). Sedangkan Alilateh & Widiantoro (2019) lebih menekankan pada kurangnya waktu yang disediakan untuk melakukan latihan dan kurangnya kemampuan bahasa Inggris mahasiswa secara umum.

Jika dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan, perbedaan hasil ini disebabkan oleh penggunaan berbagai variasi aksen bahasa Inggris dalam media pembelajaran *listening*. Mahasiswa merasa terkejut dengan bunyi dan cara bicara yang digunakan oleh speaker dalam audio yang diberikan. Berikut adalah beberapa tanggapan yang disampaikan oleh mahasiswa:

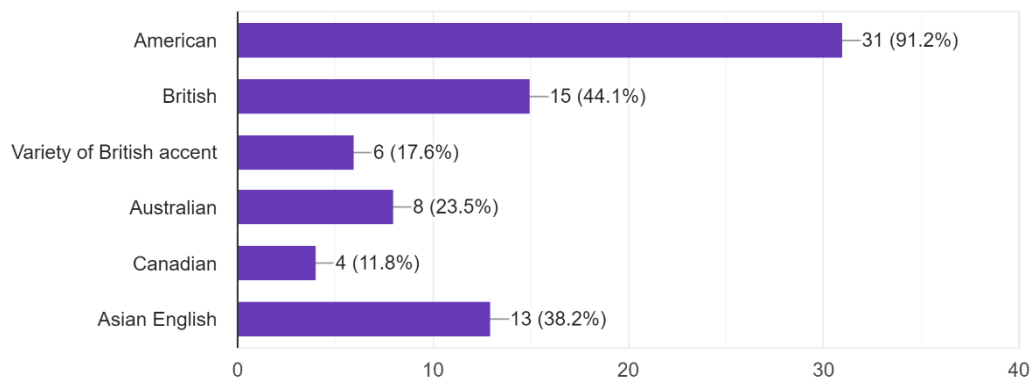
S1: *"They talk really fast. I cannot hear anything."*

S2: *"Sometimes, I can understand the audio and sometimes, I cannot."*

S3: *"I think they talk in different English. I never heard of it before."*

Dengan demikian, maka kurangnya pemahaman mahasiswa akan berbagai aksen yang digunakan di dalam bahasa Inggris menimbulkan kesulitan dalam pemahaman informasi yang disampaikan, sehingga menghalangi proses komunikasi di dalam bahasa tersebut. Hal serupa yang sebelumnya disampaikan oleh Büyükahıska and Uyar (2019) di mana seseorang yang belajar bahasa Inggris lebih dibiasakan mendengarkan aksen Amerika dan Inggris dibandingkan dengan aksen bahasa Inggris lainnya. Hal ini akhirnya berdampak pada kemampuan mereka memahami informasi pada saat diberikan aksen bahasa Inggris yang kurang familier di pendengaran mereka.

Hal ini mendukung data kedua dalam penelitian ini di mana keseluruhan peserta menyampaikan bahwa pengenalan dan penggunaan berbagai aksen bahasa Inggris dalam proses penguasaan kemampuan menyimak *listening* sangatlah penting. Adanya dominasi penggunaan aksen tertentu saja dalam media pembelajaran menyimak dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kemampuan linguistik pelajar (Büyükahıska & Uyar, 2019). Hal ini pun didukung oleh data yang diperoleh dalam penelitian ini yang mana meskipun aksen merupakan alasan pertama sulitnya penguasaan kemampuan menyimak mahasiswa, lebih dari 76% mahasiswa tetap menyampaikan bahwa media pembelajaran untuk *listening* perlu menunjukkan berbagai bunyi bahasa Inggris yang diterima secara global. Terdapat lima jenis aksen yang ditekankan oleh peserta yaitu American, British, various Asian English, Australian, and Canadian.



Gambar 1. Variasi Aksen yang Penting untuk di Perkenalkan dalam Media Pembelajaran

Terlihat di dalam gambar bahwa dari kelima jenis aksen yang ditekankan oleh mahasiswa, empat aksen yang dipilih adalah aksen bahasa Inggris dari negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Ibu mereka. 91% data menunjukkan penggunaan aksen American, dan 44% aksen British yang mana kedua aksen ini merupakan aksen yang dipergunakan di hampir semua media pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan secara global. Walaupun Australia dan Kanada merupakan dua negara yang bahasa Ibunya merupakan bahasa Inggris, lebih banyak peserta dalam penelitian ini yang menekankan pengenalan aksen bahasa Inggris dari negara-negara Asia dalam media pembelajaran listening dibandingkan kedua negara ini. Peserta dalam penelitian ini melihat bahwa penggunaan bahasa Inggris di negara Asia bukan hanya sekedar penggunaan bahasa Asing, namun sudah mulai digunakan di berbagai aspek kehidupan di negara-negara Asia. 38% data menunjukkan penting untuk memasukkan aksen bahasa Inggris dari negara Asia dalam media *listening*. Data ini cukup besar dibandingkan dengan penggunaan aksen Australian yang sekitar 23% dan aksen Canadian sekitar 11%.

Dengan adanya perbedaan bunyi yang dihasilkan dengan menggunakan aksen yang berbeda, maka informasi akan terdengar asing di telinga mahasiswa yang berdampak pada ketidakmampuan mahasiswa untuk mengerti informasi yang diberikan. Aksen yang asing menimbulkan tantangan besar dalam proses pemahaman informasi, sedangkan aksen yang biasa didengarkan akan berdampak positif dalam proses pembelajaran (Phomprasert & Grace, 2020). Oleh karena itu



Simpulan

Kemampuan *listening* merupakan sebuah kemampuan yang esensial bagi mahasiswa yang belajar bahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris. Dengan memiliki kemampuan *listening* yang baik akan memudahkan seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam sebuah interaksi dan komunikasi. Namun, banyak ditemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kemampuan yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan aktif menggunakan bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, penggunaan aksen yang kurang familier di telinga mahasiswa dan juga kecepatan bicara *speaker* di media audio yang digunakan selama pembelajaran membuat mahasiswa kesulitan memahami informasi yang disampaikan. Meskipun dengan kesulitan tersebut, seluruh peserta penelitian setuju akan pentingnya pengenalan dan penggunaan berbagai aksen bahasa Inggris dalam media pembelajaran *listening*. Selain itu, mahasiswa juga terbiasa dengan berbagai bentuk latihan *listening*, tetapi tiap jenis latihan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda bagi mahasiswa. *Multiplication* merupakan jenis latihan yang paling mudah untuk diselesaikan, sedangkan *essay* dan *sentence/text completion* merupakan dua latihan yang dianggap paling sulit untuk diselesaikan.

Dengan memahami bagaimana mahasiswa melihat kemampuan *listening* mereka dan dengan menentukan kesulitan yang dihadapi mahasiswa pada saat proses pembelajaran menyimak *listening*, maka dosen dan juga pendidik lainnya akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan refleksi akan media yang disediakan dengan harapan akan dibuatkannya media pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif untuk digunakan.

Rujukan

- Agustiana, V. (2019). Listening Anxiety among Indonesian EFL Students. *Indonesian EFL Journal*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v5i1.1607>
- Akhdiyati, F. (2018). Problems in Using Language Laboratory in English Listening Instruction. *Indonesian EFL Journal*, 4(2), 56. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v4i2.1376>
- Alilath, A., & Widyantoro, A. (2019). *The effectiveness of using multiple intelligence activities in listening comprehension and improving students' interest*. 6(2), 111–118. <https://doi.org/10.21831/lt.v6i2.10625>
- Atmowardoyo, H. (2022). An Analysis of Students' Difficulties in Listening Comprehension at Senior High School. *Journal of Excellence in English Language Education*, 1(4).



- Burns, A., & Siegel, J. (2018). *International Perspective on Teaching the Four Skills in ELT: Listening, Speaking, Reading, Writing*. Palgrave Macmillan. <http://www.springer.com/series/14843>
- Büyükahıska, D., & Uyar, A. C. (2019). İngilizcenin Yabancı Dil Olarak Okutulduğu Sınıflarda Farklı Aksanların Dinleme Becerisine Etkileri. *OPUS Uluslararası Toplum Araştırmaları Dergisi*, 1–1. <https://doi.org/10.26466/opus.610859>
- Cahyono, B. Y. & Widiati, U. (2009). The Teaching of EFL Listening in the Indonesian Context: The State of the Art. *TEFLIN Journal*, 20, 194–211.
- Creswell, J. W. (2005). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2016). Learners' Listening Comprehension Difficulties in English Language Learning: A Literature Review. *English Language Teaching*, 9(6), 123. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n6p123>
- Gunawan, M. H., Cipta, I., Mandiri, P., Suherdi, D., Sabila, E., Hanifa, D., Gunawan, A. P., Gunawan, M. H., Mandiri, I. C. P., Suherdi, D., & Gunawan, E. S. D. (2023). Exploring EFL Students' Perception of the Use of Podcasts/TED Talks in Extensive Listening Class. *Indonesian EFL Journal (IEFLJ)*, 9(1), 43–52. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v9i1.7486>
- Kurtuldu, E., & Ozkan, Y. (2022). The Investigation of Different English Accents on Listening Comprehension. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 22(2), 50–62. <https://www.researchgate.net/publication/363861888>
- Nawir, M. S. (2020). Utilizing Videocast: Fostering Students' Listening Comprehension. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(1), 89–95.
- Phomprasert, J., & Grace, M. (2020). The Effects of Accent on English Listening Comprehension in Freshman Students Studying Business English at Phetchabun Rajabhat University. *International Journal of Learning*, 6(2), 89–93. <https://doi.org/10.18178/IJLT.6.2.89-93>
- Sa'diyah, S. S. (2016). EFL learners-faced problems in listening comprehension. *Indonesian EFL Journal*, 2(1), 53–59.
- Sary, F. P. (2015). Teaching critical listening to young learners in Indonesian EFL context. *Indonesian EFL Journal*, 1(1), 41–47.
- Schmidt, A. (2016). Listening Journals for Extensive and Intensive Listening Practice. *English Teaching Forum*, 2–11. www.ted.com,
- Zulfikar, Z., Aulia, C. T., & Akmal, S. (2020). Exploring EFL Students' Problems in Listening to English News Broadcasts. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 4(2), 340–352. <https://doi.org/10.30743/ll.v4i2.2940>